

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian tesis ini, adalah jenis penelitian hukum *empiris*.¹ Penelitian *hukum empiris* adalah sebuah metode penelitian hukum yang berupaya untuk melihat hukum dalam artian yang nyata atau dapat dikatakan melihat, meneliti bagaimana bekerjanya hukum di masyarakat, yang kemudian menggunakan pendekatan penelitian, jenis pendekatan kualitatif.² Pendekatan kualitatif biasanya digunakan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati, dan selanjutnya dikuatkan dengan sumber data primer dan sumber data sekunder.³

B. Spesifikasi Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian hukum yang deskripsi-analitis, yaitu menggambarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dikaitkan dengan teori-teori hukum dan praktek pelaksanaan hukum positif yang menyangkut permasalahan.⁴ Deskriptif karena dalam penelitian ini

¹ Empiris (*empirical*) ini berarti bahwa pendapat atau keyakinan subjektif harus diperiksa dengan menghadapkannya pada realitas objektif atau melakukan telaah uji empiris. Masalah-masalah yang diteliti adalah masalah yang bersifat empiris. Oleh karena itu, data terdiri atas pengalaman-pengalaman penyidik dengan orang, benda, gejala, atau peristiwa-peristiwa. Ini berarti bahwa materi mentah diperoleh melalui observasi sistematis atas realitas sosial. Data empiris digunakan sebagai solusi masalah sehingga penelitian empiris telah menjadi padanan untuk penelitian ilmiah. Lihat Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 10.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 26.

³ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta: UI-Press, 1986, hlm. 51. Lihat, Amirudin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006), hlm. 133

⁴ Ronny Hanitijo Soemitro, *Metode Penelitian Hukum dan Jurimetri*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 35.

diharapkan akan diperoleh gambaran yang menyeluruh dan sistematis tentang Fokus penelitian. Sedangkan analitis karena dari data-data yang diperoleh akan dianalisis.⁵

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Pengadilan Agama Gorontalo. Pertimbangan penetapan lokasi tersebut dengan alasan bahwa tingkat pelanggaran Pegawai Negeri Sipil yang melakukan perceraian tanpa disertai izin atasan relatif cukup tinggi.

D. Kehadiran Peneliti

Mengenai kehadiran peneliti dalam lapangan penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Menurut Sugiyono, bahwa dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.⁶ Sebagai pelaku utama dalam penelitian, tentu saja sebagai manusia biasa dengan segala kemampuan yang masih terbatas, maka dalam pengumpulan data masih diperlukan catatan lapangan (*note field*). Kenyataannya, penelitian kualitatif tidak bisa

⁵ Dalam hubungannya dengan spesifikasi penelitian yang deskriptif ini, J. Vrendenberg mengungkapkan sebagaimana yang termuat dalam bukunya "*Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*", menguraikan bahwa: "Dalam tipe penelitian deskriptif diusahakan untuk memberi suatu uraian jelas mengenai suatu kolektifitas dengan syarat bahwa representatifitas harus terjamin. Kalau kolektifitas tersebut besar maka penelitian mendasarkan diri atas suatu sampel yang selektif. Tujuan utama dari penelitian yang deskriptif ialah melukiskan realitas sosial yang kompleks sedemikian rupa, sehingga relevansi sosiologis antropologis tercapai".

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 31.

dipisahkan dengan kegiatan pengumpulan data yang sangat berpengaruh dalam analisis data, interpretasi data serta penarikan generalisasi.

E. Sumber Data

Sumber data diperlukan guna memperoleh data yang objektif, dalam arti lain sumber data adalah semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa/gejala secara kualitatif, maka sumber data yang digunakan dalam penelitian, adalah sebagai berikut:⁷

1. Sumber Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber utama, yaitu perilaku masyarakat melalui penelitian.⁸ Data yang diperoleh, berupa hasil wawancara dengan orang-orang yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu para Hakim di Pengadilan Agama Gorontalo sebagai berikut:⁹

Tabel 1.1
Daftar Hakim di Pengadilan Agama Gorontalo

No	Nama	Jabatan
1	Drs. H Muhtar, SH., MH	Ketua PA. Gorontalo
2	Drs. Mohammad H. Daud,	Wakil Ketua PA. Gorontalo
3	Dra. Hj. St. Masnadah	Hakim Madya Muda
4	Drs. Burhanudin Mokodompit	Hakim Madya Muda
5	Drs. Ramlan Monoarfa, MH	Hakim Madya Utama
6	Drs. Satrio AM, Karim	Hakim Madya Muda
7	Djufri Bobihu, S.ag, SH	Hakim Madya Muda
8	Dra. Medang, MH	Hakim Madya Muda

⁷ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula* (Cet. 3; Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hlm. 44.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian, Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 112

⁹ <http://pa-gorontalo.go.id/informasi-umum/kepegawaian/profil-hakim.html>, diakses pada tanggal 21 Januari 2014.

9	Drs. Mukhlis, MH	Hakim Madya Muda
10	Hasan Zakaria, S.ag, SH	Hakim Madya Pertama

2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang kedua yaitu Al-Quran, Hadist, Kompilasi Hukum Islam tentang Perceraian, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perceraian, Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1974 jo Undang-Undang Nomor 43 Tahun 1999 tentang Pokok-Pokok Kepegawaian, Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 1983 jo Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1990 tentang Izin Perceraian Bagi Pegawai Negeri Sipil, Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 1980 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil, Surat Edaran Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 08/SE/1983 tentang Izin Perceraian Pegawai Negeri Sipil.

F. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan dengan lengkap dari lapangan melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara,¹⁰ dan dokumentasi.¹¹ Sesuai dengan objek kajian penelitian, selanjutnya diolah dan disusun melalui beberapa tahap untuk menyimpulkan ke dalam sebuah analisis yang tepat. Tahapan-tahapan pengolahan dan analisis data yang peneliti lakukan yaitu:

¹⁰ Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh informasi-informasi dari informan secara langsung dengan bertatap muka.¹⁰ Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah semi terstruktur.¹⁰ Artinya wawancara dengan perencanaan, di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Wawancara terstruktur ini digunakan untuk mewawancarai para Hakim Pengadilan Agama Gorontalo dan pelaku perceraian yang berstatus Pegawai Negeri Sipil. Lihat Abu Achmadi dan Cholid Narkubo, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 83, dan M. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 194.

¹¹ Dokumentasi adalah mencari data yang terkait topik penelitian yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan semacamnya. Sedangkan obyeknya adalah benda mati. Dalam proses penelitian menggunakan catatan, rekaman wawancara dengan informan dan buku-buku yang digunakan untuk mencari data. Lihat M. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 194.

1. Pengeditan

Pengeditan adalah pemeriksaan ulang dengan tujuan data yang dihasilkan berkualitas baik. Dan dilakukan untuk meneliti kembali data-data yang diperoleh terutama dari kelengkapannya, kejelasan makna, kesesuaian serta relevansinya dengan kelompok data yang lain dengan tujuan apakah data-data tersebut sudah mencukupi untuk memecahkan permasalahan yang diteliti dan untuk mengurangi kesalahan dan kekurangan data dalam penelitian serta untuk meningkatkan kualitas data.

2. Klasifikasi

Klasifikasi adalah mereduksi data yang ada dengan cara menyusun dan mengklasifikasikan (pengelompokan), data yang diperoleh ke dalam pola tertentu atau permasalahan tertentu untuk mempermudah pembacaan dan pembahasan sesuai dengan kebutuhan penelitian.¹² Langkah kedua ini dilakukan dengan cara data-data penelitian diperiksa kemudian dikelompokkan atau berdasarkan kebutuhan-kebutuhan dengan tujuan untuk mempermudah dalam membaca. Dan dalam konteks ini peneliti mengelompokkan data pada dua hal yaitu temuan saat wawancara dengan para hakim di Pengadilan Agama Gorontalo dan pelaku perceraian dari oknum Pegawai Negeri Sipil yang tidak melakukan izin cerai pada atasan.

3. Verifikasi

Verifikasi adalah pembuktian kebenaran data untuk menjamin validitas data yang telah terkumpul. Verifikasi ini dilakukan dengan cara menemui sumber data (informan) dan memberikan hasil wawancara

¹² Saifullah, *Metode Penelitian*, (Malang: Fakultas Syariah, 2006), hlm. 34

dengannya untuk ditanggapi apakah data tersebut sesuai dengan yang informasikan olehnya atau tidak.

4. Analisis

Analisis adalah proses penyederhanaan kata ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan juga mudah untuk diinterpretasikan.¹³ Dalam hal ini analisa data yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif kualitatif, yaitu analisa yang menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisahkan menurut kategorinya untuk memperoleh kesimpulan.¹⁴ Dalam mengolah data atau proses analisisnya, penulis menyajikan terlebih dahulu data yang diperoleh dari lapangan atau dari wawancara, selanjutnya, interpretasi dan penafsiran data dilakukan dengan mengacu kepada rujukan teoritis yang berhubungan atau yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.¹⁵

Proses analisis data dilakukan secara terus-menerus selama proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung yaitu dengan model analisis data Miles dan Huberman, berupa: Reduksi data,¹⁶ Penyajian

¹³ Masri Singaribun dan Sofyan, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1987), hlm. 263.

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 248

¹⁵ Bahder Johan Nasution, *Metode Penelitian Ilmu Hukum*, (Bandung: CV Mandar Maju, 2008), hlm. 174.

¹⁶ Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian, dalam tahap ini yang dilakukan adalah memilih dan memilih data mana yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan masalah penelitian. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan permasalahan penelitian dibuang. Data yang belum direduksi berupa catatan-catatan lapangan hasil data hasil observasi dan dokumentasi berupa informasi-informasi yang diberikan informan yang tidak berhubungan dengan masalah penelitian. Data tersebut direduksi dengan mengedepankan data-data yang tidak penting dan tidak bermakna. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk laporan penelitian. Dengan demikian maka gambaran hasil penelitian akan lebih nampak jelas. Lihat M. Djunaid Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 307.

data,¹⁷ Penarikan kesimpulan/verifikasi.¹⁸ Pada dasarnya analisis data merupakan data melalui tahapan: kategorisasi dan klasifikasi, perbandingan dan pencarian hubungan antar data yang secara spesifik tentang hubungan antar perubah.¹⁹ Dalam analisis data, peneliti berusaha untuk memecahkan permasalahan yang tertuang dalam fokus penelitian dengan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, yaitu dimana penulis terlebih dahulu menggambarkan suatu keadaan atau status fenomena yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden pada masa pengumpulan data, dengan menggunakan kata-kata atau kalimat, yang kemudian dipisahkan dan diklasifikasikan menurut kategorinya untuk dikomparasikan, serta selanjutnya dilakukan analisis serta verifikasi.²⁰ Hal tersebut dilakukan untuk menarik kesimpulan yang tepat dan tajam dari hasil temuan-temuan di lapangan. Berikut gambar analisis model Miles dan Huberman:²¹

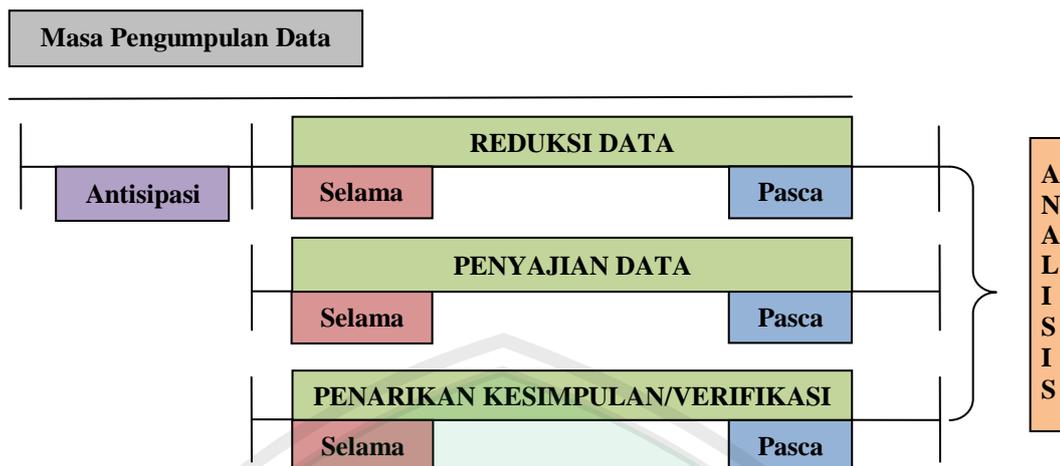
¹⁷ Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dalam penyajian data ini yang akan dilakukan adalah bagaimana temuan-temuan baru itu dihubungkan dengan penelitian terdahulu. Penyajian data dalam penelitian bertujuan untuk mengkomunikasikan hal-hal yang menarik dari masalah yang diteliti, metode yang digunakan, penemuan yang diperoleh, penafsiran hasil, dan pengintegrasian dengan teori. Lihat M. Djunaid Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 308.

¹⁸ Penarikan kesimpulan/Verifikasi sebagai dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan dengan peninjauan kembali sebagai upaya untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Lihat M. Djunaid Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 309-310.

¹⁹ Cik Hasan Bisri, *Penuntutan Penyusunan Rencana Penelitian* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2003), Hlm. 66.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Cet VII, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 248

²¹ [Http//Blogspot.Com/2012/05/Pengumpulan- Dan- Analisis- Data- Dalam. Html](http://Blogspot.Com/2012/05/Pengumpulan-Dan-Analisis-Data-Dalam.Html). Diakses pada tanggal 18 Januari 2014.



Gambar 1.5
Bentuk Analisis Data Miles dan Huberman

5. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian adalah pernyataan singkat tentang hasil analisis deskripsi dan pembahasan tentang hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan di Bab sebelumnya. Kesimpulan berasal dari fakta-fakta atau hubungan yang logis, dan berisi jawaban atas pertanyaan yang diajukan pada bagian rumusan masalah. Keseluruhan jawaban hanya terfokus pada ruang lingkup pertanyaan dan jumlah jawaban disesuaikan dengan jumlah rumusan masalah yang diajukan.²²

G. Pengecekan Keabsahan Data

Terdapat beberapa tehnik dalam pengecekan keabsahan data, salah satunya adalah triangulasi yaitu pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, seperti sumber, metode, penyidik dan teori. Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi, yaitu triangulasi

²² <http://pembukacakrawala.blogspot.com/2011/08/kesimpulan-implikasi-dan-saran-pada.html>. diakses pada tanggal 30 Januari 2014

dengan sumber dan triangulasi dengan teori. Penggunaan triangulasi sumber dapat dilakukan dengan beberapa cara:

1. Membandingkan apa yang dikatakan dengan apa yang dipraktikkan.
2. Membandingkan dan mengecek suatu informasi yang diperoleh dari informan yang satu ke informan lainnya
3. Membandingkan hasil wawancara dengan data sekunder yang telah didapatkan.

Sedangkan triangulasi teori digunakan dengan melakukan pengecekan data dengan membandingkan dari teori-teori yang dihasilkan oleh para ahli yang dianggap sesuai. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan pengecekan data dapat dilakukan.²³

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 330-331, dan hlm. 326.